

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa dibanding makhluk yang lainnya. Manusia diciptakan Allah SWT untuk menjadi khalifah penegak agama Allah dimuka bumi ini. Dengan dibekali potensi yang lebih dari makhluk lainnya yaitu akal pikiran dan perasaan hati (intuisi) manusia mampu menjalani kehidupannya sebagai makhluk yang bernilai, berarti dapat menghadapi hal baik dan buruk serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya, baik itu dalam kehidupan pribadi maupun dalam hidup bermasyarakat. Seiring berjalan waktu dan perkembangan zaman maka manusia juga akan ikut berkembang, sehingga dalam menjalani kehidupan melalui proses akulturasi dengan lingkungannya. Dari proses akulturasi ini hingga menimbulkan yang namanya budaya kebiasaan pada masyarakat. Budaya merupakan suatu cara hidup manusia yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam suatu kebudayaan terdapat nilai-nilai atau konsep-konsep yang tumbuh dan dipelihara berdasarkan sosio-kulturnya. Selain agama, budaya juga termasuk sebagai kategori identitas dalam suatu bangsa, terutama di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, suku, bahasa dan juga bermacam keyakinan (agama) yang ada.

Pada suatu kebudayaan juga terdapat rangkaian adat istiadat serta tradisi. Pada dasarnya masyarakat dibangun oleh adat, norma-norma ataupun kebiasaan

berupa tradisi yang telah membudaya, sebagai hasil dari proses berfikir yang kreatif secara bersama membentuk sistem hidup yang berkesinambungan. Tradisi artinya suatu kebiasaan seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran, dan sebagainya yang turun-temurun dari nenek moyang terdahulu yang telah dilestarikan sebagai cerminan hidup masyarakat yang memiliki budaya.¹ Tradisi-tradisi yang dilaksanakan selalu berkaitan dengan hidup manusia, dan lebih berorientasi kepada kepercayaan dan kegiatan ritual yang berkembang dan mengakar di masyarakat menjadi sebuah kebudayaan. Upacara tradisi berkisar pada tiga tahapan penting dalam kehidupan manusia, yaitu kelahiran, perkawinan, dan kematian.² Setiap tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat pasti memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, oleh sebab itu dalam pelaksanaannya tentu tidak boleh dilakukan oleh sembarangan dan harus diperhitungkan secara matang. Untuk itu dalam hal ini, tradisi dianggap sebagai bagian yang penting untuk menjadi sebuah alat ukur tindakan manusia yang baik dan yang buruk di tengah masyarakat.

Islam agama Allah yang diperintahkan untuk mengerjakan tentang pokok-pokok serta peraturan kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh umat manusia dan mengajak

¹ Suryaman Mustari, *Hukum Adat Dulu, Kini dan akan Datang*, (Makasar: Pelita Pustaka, 2009), h. 12

² Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 429

mereka untuk memeluknya.³ Kesempurnaan Islam berasaskan kepada dua sumber, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam orang yang meyakini Allah SWT itu disebut dengan orang yang berakidah. Akidah secara etimologis bersumber dari kata *'aqada ya'qidu aqdan*, diartikan sebagai bahul, simpul, ikatan, dan perjanjian. Secara terminologis akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh akal manusia, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu diyakini oleh manusia di dalam hati serta diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴

Dalam Islam, akidah adalah iman atau kepercayaan, sumber pokoknya adalah al-Qur'an dan sunnah. Iman adalah segi teoritis yang dituntut pertamanya dan terdahulu dari segala sesuatu yang dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh dicapai oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka.⁵ Akidah merupakan faktor yang prinsipil dalam agama Islam, karena akidah merupakan fundamen dan alat kontrol dalam pengalaman agama Islam, seperti syari'ah dan muamalah. Artinya, setiap aspek perilaku kehidupan umat Islam harus berdasarkan akidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Akar atau pokok agama baik ibadah, muamalah, maupun

³ Syekh Mahmud Syalyut, *Islam Sebagai Akidah dan Syariah, Terjemahan H Bustami Dkk*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), h.15

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Lemabaga pengajian dan pengamalan Islam, 1992), h.1

⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : al-Ma'rif, 1984), h. 119

akhlak bertitik tolak pada akidah.⁶ Akidah juga merupakan ruh bagi setiap orang, maka dengan berpegang teguh kepada keduanya, seseorang akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan. Akidah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta dari padanya, maka pastilah seseorang tersebut akan tersesat dalam liku-liku kehidupan, bahkan tidak mustahil ia akan terjerumus ke dalam lembah kesesatan yang amat dalam. Akidah tujuan utamanya memberi didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, menyucikan jiwa lalu mengarahkannya ke jurusan yang tertentu untuk mencapai puncak dari sifat-sifat yang tinggi dan luhur, dan lebih utama lagi supaya diusahakan agar sampai tingkatan ma'rifat yang tinggi.⁷

Banyak ayat dalam Al-Quran yang menerangkan masalah akidah dan beriman pada Allah SWT salah satunya terdapat pada Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 285:

ءَا مَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَا مَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَأَسْلَمَ لِرَبِّهِمْ ۚ أَقْبَلَتْ أُمَّةٌ نَحْنُ نَسِيءُهَا ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa):

⁶ Endang Syaifuddi Anshari, *Kuliah Islam* (Jakarta: Rajawali, 1983), h.98

⁷ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 1

"Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."⁸

Lalu dalam hadits Rasulullah Saw juga dijelaskan tentang Iman seperti hadits berikut:

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:

أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَنْتَهُدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ سَابُّهُمْ وَجَدَ عَلَى اللَّهِ

[رواه البخاري ومسلم]

Artinya: *Dari Ibnu Umar radhiallahu'anhuma sesungguhnya Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam berkata: Aku diperintah (oleh Allah) untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dan sampai mereka menegakkan shalat, serta membayar zakat. Jika mereka telah melakukan itu, maka mereka telah mencegah darah dan harta mereka dariku kecuali dengan hak Islam, dan perhitungan mereka pada tanggungan Allah."* (HR. al-Bukhâri).

Tauhid dalam sistem akidah Islam berarti bersungguh-sungguh meyakini bahwa Allah Swt adalah Tuhan yang Maha Esa atau Maha tunggal, yang keesaan-Nya tidak dapat dibagi dan absolut yang merupakan wujud dari akidah tauhid dalam Islam.⁹ Tauhid atau akidah tidak hanya diketahui dan dimiliki oleh seseorang, tetapi, lebih dari itu, ia harus dihayati dengan baik dan benar. Apabila tauhid telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul dengan sendirinya. Hal ini akan Nampak dalam pelaksanaan ibadah,

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003),h.21

⁹ Yahya Jaya, *Theologi Agama Islam Klasik*, (Padang: Angkasa Raya Padang, 2000), h.15

tingkah laku, sikap, perbuatan, dan perkataannya sehari-hari. Dengan demikian kepercayaan atau akidah merupakan pokok atau landasan berpikir bagi umat Islam untuk mewujudkan baik perbuatan, sikap, tingkah laku dalam kehidupannya.

Pada zaman modern ini diperlukan akidah yang kuat untuk bisa menjalankan kehidupan ini agar sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh ajaran Islam. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT, jika tidak dilandasi oleh akidah yang kuat dan yang benar, dan seseorang tidak akan dinamakan berakhlak yang mulia, jika tidak memiliki akidah yang benar.¹⁰ Walaupun pola pikir serta pengetahuan berkembang pesat pada saat ini, akan tetapi masih banyak masyarakat yang terikat oleh pola pikir lama yang sudah diwarisi secara turun-temurun. Mereka mengakui eksistensi Allah sebagai pencipta segala sesuatu, tetapi pada sisi lain mereka mengakui pula adanya zat selain Allah yang patut disembah, dan didekati dengan mengadakan sesembahan.¹¹ Ini merupakan praktek kebiasaan yang bisa menggiring pada penyimpangan-penyimpangan akidah. Dengan mengadakan ritual-ritual pemujaan tertentu yang berniat untuk meminta pertolongan selain dari Allah yang Maha Kuasa, sehingga tidak heran jika Tahayul, bid'ah dan khufarat semakin menyebar di tengah-tengah masyarakat Islam dewasa ini.

¹⁰ Yuhonar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Jakarta, Erlangga, 2002), h. 10

¹¹ Ashaf Sholeh, *Taqwa dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an* (Jakarta, Erlangga, 2002), h. 49

Adanya tradisi atau kebiasaan yang di dalamnya masih mengandung makna yang percaya terhadap hal-hal yang berbau supranatural yang berupa pemujaan atau pengharapan selain dari Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan oleh masyarakat Nagari Koto Anau Tapan Pesisir Selatan. Masyarakat Nagari Koto Anau merupakan masyarakat 100% beragama Islam, dan masyarakatnya juga yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya.

Nagari Koto Anau Tapan memiliki suatu tradisi, yang masyarakat setempat menamakannya dengan *Nyuco Ayi* di kuburan. *Nyuco Ayi* di kuburan merupakan sebuah tradisi yang berkeyakinan dapat menolak bala. Tradisi tersebut dilakukan ketika seseorang ingin mengadakan suatu perhelatan besar seperti: perkawinan, khitan, dan serangkaian acara yang berhubungan dengan pesta rakyat lainnya. Tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan ini dilaksanakan sebelum hari pesta dilakukan, yaitu dengan cara mendatangi kuburan nenek moyang dan kuburan orang tua dalam keluarga yang telah meninggal. Dalam pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan ini dilakukan oleh beberapa orang tertentu yang merupakan bagian dari tokoh masyarakat yang telah dipercaya keahliannya seperti imam kaum, dukun dan tokoh masyarakat lainnya.

Menariknya keberadaan tradisi ini melahirkan berbagai tafsir mistis, bahkan dalam tradisi tersebut masyarakat berkeyakinan dengan meminta perlindungan kepada arwah nenek moyang dan kepada orang tua dalam keluarga

yang telah meninggal supaya dapat terhindar dari segala macam marabahaya sehingga acara perhelatan yang di adakan sukses sampai akhir. Oleh karena itu tidak heran jika tradisi ini masih diletarikan dan dijalankan hingga sekarang.

Menurut Rafles, *Nyuco Ayi* merupakan suatu kegiatan yang harus bahkan wajib dilakukan sebelum mengadakan acara perhelatan besar, karena jika tidak dilaksanakan maka dapat dipastikan akan ada terjadinya hal-hal buruk yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan tidak lancarnya suatu acara tersebut. Misalnya dalam acara pernikahan terjadi kecelakaan, kerasukan arwah nenek moyang dan terjadi percekocokan antar sesama keluarga.¹² Oleh karenanya masyarakat melaksanakan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan untuk meminta perlindungan kepada arwah nenek moyang dan orang tua yang telah terdahulu agar diberi kelancaran dalam mengadakan suatu acara.

Inilah yang menjadikan sebuah permasalahan yang menurut penulis menarik untuk dibahas dalam ranah akidah Islam, apakah melakukan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan itu termasuk kedalam hal merusak akidah seperti tahayul, bid'ah, syirik atau tidak? Dan fenomena praktek tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan oleh masyarakat Nagari Koto Anau menurut penulis mempunyai latar belakang *Historis* dan alasan-alasan tertentu serta nilai-nilai dalam tradisi ini, persoalan ini menarik diteliti dan dibahas lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengungkapkan secara jelas alasan-alasan masyarakat melaksanakan tradisi

¹² Rafles, Tokoh Masyarakat Kenagarian Koto Enau Tapan (*Dukun Suku Melayu kecil*), Wawancara, 12 Februari 2019

tersebut, terutama jika dikaitkan dengan akidah Islam. Oleh karena itu maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Keyakinan Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi Nyuco Ayi di Kuburan Ditinjau dari Akidah Islam ”** (*Studi Kasus di Nagari Koto Anau Kec. Basa Ampek Balai Tapan Kab. Pesisir Selatan*)

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Keyakinan Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi *Nyuco Ayi* di Kuburan ditinjau dari Akidah Islam (*Studi Kasus di Nagari Koto Anau Tapan Kec. Basa Ampek Balai Tapan Kab. Pesisir Selatan*)?

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dapat dikemukakan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah terjadinya tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan di Kanagarian Koto Anau Tapan ?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan di Kanagarian Koto Anau Tapan ?
- c. Apa saja faktor yang mendorong masyarakat sehingga melakukan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan di Kanagarian Koto Anau Tapan ?

- d. Bagaimana keyakinan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan di Kanagarian Koto Enau Tapan ditinjau dari akidah Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejarah tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan di Kanagarian Koto Anau Tapan.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan di Kanagarian Koto Anau Tapan.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendorong masyarakat sehingga melakukan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan di Kanagarian Koto Anau Tapan.
- d. Untuk mengetahui keyakinan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan Koto Anau Tapan ditinjau dari akidah Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperoleh gelar Sarjana S1 (Strata Satu) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang status pelaksanaan Tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan perspektif akidah Islam.
- c. Untuk menambah bahan literatur perpustakaan baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan universitas, agar dapat menjadi bahan acuan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dibidang akidah.
- d. Sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul maka perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu makna dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul.

Tradisi : Adat kebiasaan turun temurun yang masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat dari dulu hingga sekarang.¹³

Nyuco Ayi di Kuburan : Menyiram, mengguyurkan air pada kuburan disertai dengan bacaan-bacaan tertentu.

Akidah Islam : Aqidah secara etimologis bersumber dari kata ‘*aqada ya’qidu, aqdan*, diartikan sebagai bahu, simpul, ikatan, dan perjanjian. Setelah berbentuk jadi akidah berarti keyakinan.¹⁴ Sedangkan Islam berasal dari kata ‘*aslama-yuslimu Islaman*’ artinya, tunduk, patuh, menyerahkan diri. Jadi, akidah Islam adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh umat Islam

¹³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) h. 1636

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Heppy El Budi NH, 1998), h. 1

kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya-Nya.

Nagari Koto Anau Tapan : Adalah salah satu kenagarian yang ada pada Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang, keyakinan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan yang terdapat di Nagari Koto Anau Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan ditinjau dari akidah Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah asli daripada penulis sendiri, tanpa ada unsur plagiat atau mengulang penelitian terdahulu. Meskipun demikian penulis rasa penting untuk melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian yang hampir serupa dengan objek penelitian ini, yaitu tinjauan pustaka pada penelitian yang berkaitan dengan pergi ke kuburan. Adapun beberapa ditemukan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ramanda Putra dalam skripsinya yang berjudul Ziarah ke Tampek Batu Tenggih di Desa Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan ditinjau dari Segi Akidah Islam. Penelitiannya ini berupa penelitian yang dilatar belakangi oleh adanya praktek keberagaman

masyarakat di Desa Cumateh mengunjungi suatu pandam perkuburan keramat, yaitu Tampek Batu Tinggi. Menurut Ramanda dalam hasil penelitiannya, ziarah ke Tampek Batu Tinggi yang dilakukan oleh masyarakat Cumateh merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu. Masyarakat mendatangi tempat ini dengan berbagai tujuan, diantaranya memasang *kaua* (niat), menyampaikan nazar, *mamasabaniah* (berdoa untuk bibit dari desa Cumateh). Dalam penelitian ini juga dapat diambil kesimpulan bahwa Ziarah ke tempek batu tinggi yang dilakukan oleh masyarakat bertentangan dengan ajaran islam, bahkan dapat merusak aqidah islamiah.¹⁵

Kedua, Mimi Suwarti dalam skripsinya yang berjudul ziarah kubur Mande Rubiah ditinjau dari segi aqidah Islam. Mimi mendeskripsikan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu di Kenagarian Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan terdapat seorang wanita bernama Mande Rubiah yang memiliki eksistensi yang sangat berpengaruh pada Nagari tersebut. Mande Rubiah adalah seorang raja perempuan dari kerajaan pagaruyuang dahulunya yang kemudian bersemayam di Lunang Silaut, dan masa tuanya berganti nama dengan Mandeh Rubiah dan dianggap keramat oleh masyarakat Lunang Silaut sampai saat sekarang, dan sekarang keturunan ke-7 bernama Rakinah yang berusia 40 tahun. Masyarakat beranggapan bahwa mandeh rubiah 1 sampai kepada keturunan-keturunannya adalah keramat

¹⁵ Rahmanda Putra, Skripsi: "Ziarah Ke Tampek Batu Tinggi di Desa Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan Ditinjau Dari Segi Akidah Islam" (Padang: IAIN IB 2014), h. ii

sehingga muncul Tradisi Ziarah Kubur Mandeh Rubiah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tradisi Ziarah ke Kubur Mandeh Rubiah yang dilakukan oleh masyarakat Lunang Silaut adalah mengikuti tradisi nenek moyang yang sudah ada beberapa abad silam, yang sudah mendarah daging oleh masyarakat Lunang Sialaut, dan masyarakat menganggap apabila meninggalkan tradisi ini akan berbahaya bagi Nagari mereka. Selanjutnya dalam penelitian ini disebutkan bahwa tradisi Ziarah ke Kubur Mandeh Rubiah tidak sesuai dengan tuntunan Islam dan juga merupakan kesyirikan.¹⁶

Berbeda dengan hal di atas, melihat dari berbagai tinjauan dan aspek yang melatar belakangi penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan tadi, maka penulis tidak menemukan penelitian yang membahas secara spesifik tentang tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan perspektif akidah Islam studi kasus di Nagari Koto Enau Kec. Basa ampek Balai Tapan Kab. Pesisir Selatan ini. Oleh karena itu judul tersebut diangkat oleh penulis menjadi studi penelitian akademik dan terhindar dari pada plagiat dan unsur penipuan lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berbentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu mempelajari secara intensif tentang latar

¹⁶ Mimi Suarti, Skripsi: “*Tradisi Ziarah Kubur Mande Rubiah Ditinjau Dari Segi Aqidah Islamiyah*,” (Padang: IAIN IB, 2011), h. ii

belakang keadaan sekarang , dan interaksi, sosial, individu, kelompok, lembaga masyarakat, dan masyarakat.¹⁷

Adapun metode yang dipakai menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*). Menurut Nazir, metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.¹⁸ Data yang terkumpul diklarifikasi atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian baru dibuat kesimpulan.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana tradisi *nyuco ayi* di kuburan perspektif akidah Islam, yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Peneliti akan mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dan peneliti juga akan mengemukakan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta sosial yang ada.

2. Sumber Data atau Informasi

¹⁷ Husaini Usman dkk, *Metode Penelitian* . (Jakarta: PT Bumi AKSARA, 2006), h. 5

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Data primer adalah data pokok yang dari penelitian ini. Dalam penelitian ini data-data yang diambil seperti dari tokoh adat, tokoh agama, cadiak pandai, alim ulama, beberapa masyarakat yang pernah melaksanakan tradisi *Nyuco Ayi* dikuburan, serta sejumlah tokoh masyarakat yang memenuhi kriteria penelitian.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu memakai sistem *purposif sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.²⁰ Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.²¹

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan dalam menyelesaikan penelitian. Dan penulis juga melakukan pengambilan sampel dengan wawancara kepada responden masyarakat Nagari Koto Anau mulai dari satu orang kemudian

²⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

²¹ Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68

diteruskan kepada orang lain sampai memperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas. Sumber data sekunder lainnya yaitu; Buku yang berhubungan dengan permasalahan dengan akidah Islam, artikel, dan media lain yang mendukung dalam penulisan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diolah dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi, yaitu pengamatan langsung ke lapangan terhadap sejumlah variabel yang diteliti.²² Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau satu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan dan mengamati dan mencatat.

Sesuai dengan penelitian survey, peneliti menggunakan metode observasi partisipan dengan terstruktur. Maka dalam hal, penulis melakukan

²²Jamal, Syarifuddin, *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000), h.65

pengamatan atau peninjauan secara langsung ke lokasi dengan melihat fenomena sosial, praktek keagamaan, serta seluruh variabel yang terkait dengan penelitian ini berdasarkan batasan masalah diatas. Peneliti juga menggunakan observasi terus terang dan tersamar. Hal ini dimaksudkan agar mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dikarekan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³ Dalam buku S. Nasution wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁴ Wawancara ini dilakukan untuk menjamin kepastian pengamatan yang dilakukan secara umum secara umum. Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). Beni Ahmad Saebani mengatakan, wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) adalah pedoman wawancara hanya memuat garis

²³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

²⁴ S. Nasution, *Op, Cit*, h. 112

besar yang akan ditanyakan.²⁵ Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur maka peneliti harus membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Maka dalam hal ini peneliti mengambil data dengan cara mencatat, dan merekam hasil dari pembicaraan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain sebagainya. Data dalam hal ini yaitu dokumen yang sesuai berkaitan dengan penelitian penulis.

4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Agar data yang sudah didapat disusun dengan rapi dan baik, maka penulis akan memakai metode pengolahan dan analisa data, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengolahan data, yaitu data yang terkumpul dengan cara wawancara dan observasi, kemudian diklasifikasikan mana data yang pantas untuk ditetapkan sebagai data yang dibutuhkan, selanjutnya menggambarkan data secara deskriptif dan dirumuskan dalam bentuk kalimat.²⁶ Jadi data yang ada diseleksi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar data yang penulis dapat benar-benar representatif dan valid.

²⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2018), h. 192

²⁶ Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Rosda Karya, 2001). Cet. 15,

b. Analisis data, dalam penelitian yang menggunakan analisis kualitatif harus dengan intensif, mendalam, komprehensif, rinci, dan tuntas.²⁷ Sehingga data yang telah didapatkan dianalisa apakah sesuai dengan yang penulis inginkan. Kumpulan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, penulis menggunakan analisis dengan model interaktif menurut Huberman dan Miles:

1. Reduksi data

Adalah kajian dan proses analisa data untuk mempertegas, memperpendek, membuat ukur, membuang hal-hal yang tidak penting, mengatur data sehingga dapat membuat kesimpulan.

2. Sajian data

Yaitu suatu informasi yang memungkinkan dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian dengan melihat sajian data, penulis akan memahami apa yang terjadi, sehingga akan didapatkan rancangan untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam keseluruhan sajian.

3. Verifikasi data

²⁷ Faisal Sanafiah, *Format-format Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2005), h. 225

Kesimpulan akhir setelah adanya proses pengumpulan data selesai dengan memperhatikan peninjauan sepintas pada catatan-catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.²⁸

Analisis data dalam penelitian ini sudah mulai sejak memperoleh data awal di lapangan dan bisa dilakukan perulangan dan sesuai tema berikutnya. Data yang diolah secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi. Data yang diperoleh melalui wawancara, diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata bukan angka.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, upaya yang ditempuh dalam mendapatkan gambaran yang runtut sehingga mudah dipahami oleh pembaca dengan memberikan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Bab ini berisi tentang pemaparan pokok permasalahan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Deskripsi Kenagarian Koto Anau yang terdiri dari letak dan kondisi geografis, pemerintahan Nagari Koto Anau, penduduk dan mata pencaharian, dan keadaan sosial dan agama Kenagarian Koto Anau.

²⁸ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 68-70

²⁹ *Op. Cit*, h 134

Bab III: Landasan teori Akidah Islam terdiri dari: pengertian akidah Islam, landasan dan pokok-pokok ajaran akidah Islam, faktor yang merusak akidah Islam. Budaya dalam pandangan Islam.

Bab IV: Hasil penelitian yang sekaligus merupakan inti dari pembahasan skripsi ini yang mana di dalamnya akan diungkapkan hasil penulis tentang keyakinan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan ditinjau dari akidah Islam, Apa yang melatarbekangi lahir tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan tersebut, bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan, bagaimana persepsi masyarakat setempat terkait dengan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan sehingga terdorong untuk melakukan tradisi tersebut, dan bagaimana keyakinan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan perspektif akidah Islam.

Bab V: Bab ini merupakan akhir dari rangkaian pembahasan skripsi. Sebagaimana biasanya akhir dari suatu karya ilmiah maka dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang diperoleh sebagai jawaban dari rumusan masalah yang disusun. Dalam bab ini juga disertakan saran-saran yang berkaitan erat dengan permasalahan dari skripsi.